

April 2019

Volume 2, Nomor 4

Daftar Isi:

Cherry Blossom Reception	1
Africa Network	2
Review FoodEx	2
Rosella Tea	3
Liaison Officer	4
Courtesy Call to DCM	4
Petugas Belajar di Jepang	5
The 2 nd Protocol with JIRCAS	6
The 8 th MACS-G20	7
Tea Party	8
ASEAN Young Farm Leader	8
Courtesy Call to Ambassador	9
Sakata Seed Corporation	10

Bulletin Attani Tokyo



**ATASE PERTANIAN
KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA**

5-2-9 Higashi Gotanda

Phone: (81) 3-3447 - 6364
Fax: (81) 3-3447 - 6365
E-mail: agriculture@kbritokyo.jp



Cherry Blossom Reception

Atase Pertanian menghadiri undangan Menteri Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Jepang, Takanori Yashikawa pada acara Cherry Blossom Reception. Acara tahunan ini diselenggarakan untuk merayakan kedatangan musim semi pertanda musim tanam akan dimulai. Didampingi tiga wakil menteri dan ketua asosiasi komoditas di Jepang, Menteri Yashikawa menyampaikan capaian produksi, neraca perdagangan, serta target dan sasaran kerja pada tahun fiskal 2019 yang dimulai 1 April 2019. Tahun fiskal 2019 berada pada era baru Pemerintah Jepang, Reiwa. Era Heisei berakhir pada tanggal 30 April 2019 dan sejak 1 Mei 2019, era Reiwa dimulai. Pada kesempatan tersebut, Attani melakukan ramah tamah kepada Menteri Yashikawa.

“Yang Mulia, selamat dan sukses sebagai tuan rumah pertemuan G20 di Niigata Mei 2019 nanti. Indonesia akan berperan aktif dalam forum G20 bersama dengan Jepang dan negara maju yang lain. Kemajuan yang kami capai salah satunya berkat pembangunan pertanian, di mana Pemerintah Jepang melalui JICA dan JIRCAS banyak memberi bantuan dan dukungan. Saya ucapkan terima kasih. Kami sedang berupaya menjadi lumbung pangan dunia di tahun 2045” ungkap Nuryanti.

“Indonesia negara pertanian yang besar. Saya ucapkan selamat buat Indonesia yang telah naik kelas menjadi anggota G20. Keberadaan Indonesia dalam G20 agar dimanfaatkan untuk membangun ekonomi. Indonesia masih perlu banyak membangun infrastruktur, terutama transportasi karena Indonesia negara kepulauan seperti Jepang. MRT pertama telah selesai dan mulai beroperasi di Indonesia. Saya kembali ucapkan selamat untuk itu. Saya berharap, Indonesia akan meniru Jepang, membangun dan menggunakan sarana transportasi umum, sehingga kemacetan seperti yang saya alami ketika berkunjung di Jakarta akan berkurang, aktivitas ekonomi lebih efisien termasuk ekspor akan lebih mudah dilakukan kalau infrastruktur tersedia, dan anggaran negara bisa dihemat” jawab Menteri Yashikawa menasehati.

Di depan para duta besar dari negara-negara sahabat, para diplomat dan tamu undangan lain, ditampilkan komoditas pertanian andalan petani Jepang. Karena faktor musim, hama dan penyakit tanaman mati dengan sendirinya di Jepang, sehingga pertanian di Jepang secara keseluruhan bersifat organik. Musim tanam di Jepang hanya berlangsung selama enam bulan, yaitu dari April hingga akhir September. Hanya tanaman yang dapat dibudidayakan di dalam rumah kaca dapat bertahan ditanam selama musim gugur dan dingin, dari Oktober hingga Maret. Oleh karena itu, faktor produktivitas menjadi kunci utama pertanian Jepang guna memenuhi kebutuhan pangan sepanjang tahun. Dari sisi kuantitas, rasio swasembada pangan di Jepang mencapai 78 persen, sedangkan dari sisi nilai mencapai 67 persen.

Tokyo, 29 Maret 2019.



Africa Network

Attani menerima kunjungan Emmanuel Onovo, Second Secretary of Agriculture & Education, Embassy of Nigeria di Tokyo. Emmanuel mengucapkan selamat atas keanggotaannya Indonesia dalam G20 bersama Jepang dan negara maju lain di dunia. Nigeria sebagai salah satu negara berkembang di Afrika harus banyak belajar dari Indonesia untuk naik kelas menjadi anggota G20. Saat ini, Nigeria menjadi salah satu sumber impor produk pertanian di Jepang untuk rempah-rempah berupa jahe, asam, biji kakao, pasta kakao, dan lemak kakao, bungkil kelapa, bekatul gandum, serta karet alam dalam bentuk lembaran.

“Kami menghasilkan kopi yang aroma dan rasanya banyak saya jumpai di kedai dan kafe di Jepang. Sayangnya kopi kami belum dapat masuk ke Jepang. Kopi Indonesia cukup terkenal di Jepang. Hingga kini, kami belum mempunyai teknologi pengolahan maupun pengemasan yang memenuhi standar pasar internasional, terutama pasar Jepang yang tinggi standarnya” jelas Emmanuel.

“Masyarakat Jepang dan Korea adalah penyuka kopi, terutama kopi specialty, sehingga kopi sangat potensial di dua negara ini. Impor Jepang untuk produk pertanian dari Indonesia yang tertinggi adalah kopi. Itu karena salah satu perusahaan kopi terbesar Jepang, Key Coffee, telah berinvestasi di negara kami selama 40 tahun. Impor kopi umumnya berupa green bean dan dikirim dalam bentuk curah di dalam karung. Jadi, pengemasan bukan masalah utama agar kopi anda dapat memasuki pasar Jepang. Saya duga, budidaya dan teknologi pascapanen kopi Nigeria yang belum memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan Jepang. Kedua hal itu syarat utama suatu produk bisa diterima di Jepang” jelas Nuryanti.

Untuk produk yang dijual di pasar retail di Jepang, kemasan adalah hal penting. Desain, tulisan pada label, dan pilihan warna kemasan harus dapat menyampaikan komposisi, asal bahan, cara pemakaian, dan umur simpan produk dalam Bahasa Jepang.

Tokyo, 4 April 2019.



Review FoodEx



Attani dan Atase Perdagangan, Faried R. Wirawan menerima Isabelle Masabo dari NHK World Imagine Nation untuk memperoleh review keikutsertaan Indonesia dalam Food Expo (FoodEx) yang diselenggarakan 4-8 Maret 2019 yang lalu.

Isabelle menyampaikan bahwa secara umum, produk Indonesia pada FoodEx 2019 banyak diperlukan masyarakat Jepang. Karena tidak tersedia informasi pada kemasan, maka pengunjung FoodEx yang sebagian besar adalah masyarakat Jepang rendah minatnya untuk membeli produk yang tersebut.

“Tepung bumbu Indonesia ini seperti tepung tempura Jepang. Sayangnya, tidak ada informasi tepung ini bahannya apa, dapat digunakan untuk apa, dan bagaimana menggunakannya. Bahasa dalam kemasan tidak akan dimengerti warga Jepang” terang Isabelle.

“Peserta anda pun tidak interaktif. Untuk produk bahan makanan dan minuman, perlu diadakan demonstrasi penggunaan produk yang diperagakan juru masak. Setidaknya petugas di booth menggunakan pengeras suara untuk memanggil pengunjung secara aktif dan menginformasikan produk yang ada di pavilion Indonesia itu apa saja, dapat digunakan untuk apa. Di samping informasi dari petugas interaktif, informasi yang sama perlu ditayangkan juga dalam bentuk video yang diputar secara terus-menerus” imbu Isabelle.

“Terima kasih atas review dan masukan yang diberikan. Kami akan mempersiapkan dengan lebih baik ke depan. Kami akan berkoordinasi dengan Pusat untuk hal ini. Semoga di tahun 2020, kami dapat merealisasikan masukan anda” jawab Faried mengakhiri pertemuan.

Tokyo, 9 April 2019.

Rosella Tea

Dharma Wanita Persatuan (DWP) melakukan promosi produk pertanian Indonesia dalam acara rutin bulanan DWP dengan mengundang pemerhati minuman tradisional di Jepang serta komunitas pecinta minuman tradisional.

Kokubo, Direksi Sunkurashiki Co Ltd, perusahaan importir teh rosella dan gula aren asal Indonesia hadir dan menyampaikan paparan di depan tamu undangan. Pada kesempatan tersebut, Keiko Uechi, praktisi minuman tradisional Jepang, melakukan demonstrasi cara menyeduh teh rosella, menggunakan sirup rosella dan juga selai rosella.

“Kita tahu, teh sebagai minuman tradisional yang kaya manfaat. Teh umumnya dari pucuk daun. Teh yang kami perkenalkan pada siang ini berbeda. Asalnya dari bunga tanaman serat. Namanya rosella. Khasiatnya banyak, terutama untuk kesehatan. Kami juga menyediakan bahan pemanis tradisional asal Indonesia, namanya gula aren. Citarasa makanan dan minuman yang dipadupadankan dengan gula aren akan berbeda dengan yang menggunakan gula kristal dari tebu seperti yang biasa kita gunakan” jelas Kokubo mempromosikan keunggulan teh rosella dan gula aren Indonesia.

“Minuman teh rosella ini jika diminum rutin setiap hari akan memperbaiki pencernaan tubuh. Anda akan terhindar dari sembelit. Metabolisme di dalam tubuh menjadi teratur, tidak terjadi penimbunan sampah di badan kita. Hasilnya tubuh menjadi sehat dan juga langsing” imbuh Keiko Uechi menjelaskan khasiat teh rosella bagi kesehatan.

Selama ini, Sunkurashiki Co Ltd mengimpor bunga rosella dari Furusato, Indonesia. Selanjutnya bunga rosella ada yang dikemas untuk dipasarkan langsung sebagai bahan minuman teh rosella, diolah menjadi sirup atau selai isian roti. Selain mengimpor bunga rosella, Sunkurashiki juga mengimpor gula aren dari Sang Bumi, Bekasi, Jawa Barat.

Tokyo. 16 April 2019.



Liason Officer

Attani bertemu dengan Mariko Kuniyoshi, Liason Officer (LO) untuk Head of Delegation (HOD) pada G20 Agriculture Minister Meeting di Niigata, 9 - 12 Mei 2019. Attani dan LO mengkoordinasikan jadwal kedatangan, kegiatan, kepulauan, akomodasi, dan logistik selama pertemuan tingkat menteri berlangsung.

“Saya akan menyambut Bapak Menteri di Stasiun Niigata. Kita akan berkomunikasi untuk setiap agenda beliau selama beliau berada di Niigata” jelas Kuniyoshi.

“Bapak Menteri akan didampingi dua orang deputi di samping ajudan dan protokol. Kita akan berkoordinasi 24 jam demi kelancaran tugas. Saya yakin panitia telah mempersiapkan segala sesuatu dengan rapi dan baik. Satu hal yang saya perlu ketahui, pertemuan berlangsung ketika kami menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Apakah panitia menyediakan makan sahur untuk Bapak Menteri?” tanya Nuryanti.

“Untuk makan sahur akan saya tanyakan kepada sekretariat panitia. Mereka yang akan berkomunikasi dengan pihak hotel di mana Bapak Menteri menginap” jawab Kuniyoshi.

“Tidak menutup kemungkinan Bapak Menteri akan mengunjungi areal pertanian di Niigata. Apakah anda dapat membantu mengatur kunjungan ke modern rice milling unit (RMU) dan Japan Agriculture (JA) misalnya?” tanya Nuryanti lebih lanjut.

“Saya akan komunikasikan dengan sekretariat panitia. Hari kerja di Jepang Senin hingga Jum’at. Akan saya cari tahu apakah ada RMU dan JA yang dapat dikunjungi pada hari libur” pungkas Kuniyoshi.

Tokyo, 19 April 2019.



Courtesy Call to DCM



Attani mendampingi Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian, Kepala Bagian Kerjasama, Hukum, Organisasi dan Humas, serta Kepala Balai Penelitian Tanah yang hadir sebagai Delegasi G20 Meeting of Agricultural Chief Scientist (MACS-G20) melakukan courtesy call kepada Deputy Chief of Mission, Tri Pumajaya.

Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufry menyampaikan bahwa selain hadir pada rangkaian agenda MACS-G20 juga akan menandatangani dua Nota Kesepahaman Kerjasama dengan Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS) di Tsukuba dan Sakata Seed Corporation (SSC) di Yokohama.

“Saya senang mendengar hal ini. Informasi kerjasama dan penelitian di bidang pertanian yang telah dikerjakasikan di wilayah Asia dan Pasifik apa saja?” tanya Tri.

“Kami bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri dan International Conference on Coconut Oil (ICCO) melakukan pelatihan petani kelapa asal Solomon. Kami juga telah memberi bantuan alat dan mesin pertanian ke Fiji” terang Fadry.

“Oh, saya turut hadir menyampaikan bantuan alat mesin pertanian ke Fiji waktu itu bersama Staf Ahli Menteri Kerjasama Luar Negeri dan Hubungan Antar Lembaga, Mat Syukur. Badan Litbang ini sangat diperlukan Perwakilan RI untuk mendukung misi diplomasi. Kami di sini, wilayah akreditasinya meliputi Kepulauan Pasifik, termasuk Mikronesia. Negara-negara kecil tersebut perlu bantuan teknologi pertanian. Kita, Indonesia memerlukan dukungan dari negara-negara tersebut dalam forum diplomasi internasional. Dalam PBB misalnya. Karena itu kita harus bekerja sama” jelas Tri.

Pada kesempatan tersebut, Kepala Badan Litbang menyampaikan kesediaan Balitbang memberi dukungan untuk Perwakilan RI.

Tokyo, 23 April 2019.

Petugas Belajar di Jepang

Kepala Badan Litbang Pertanian didampingi, Kepala Bagian Kerjasama, Hukum, Organisasi dan Humas, Kepala Balai Penelitian Tanah, dan Atase Pertanian melakukan pertemuan dengan tiga dari delapan petugas belajar Badan Litbang Pertanian di Jepang.

“Silakan menyampaikan nama, asal, program studi, tahap studi saat ini dan kapan kira-kira bisa kembali mengabdikan ke Badan Litbang? Sudah kami tunggu anda semua, banyak tugas menanti anda di tanah air” sapa Fadjry.

“Saya Tri Handayani, asal Balai Penelitian Tanaman Sayuran, menempuh S3 Bioindustrial Science di University of Tsukuba. Saat ini sedang menyusun publikasi untuk syarat kelulusan. Profesor saya memantau semua aktivitas saya Bapak Kabadan. Saya berangkat ke KBRI hari ini atas ijin Profesor” jawab Tri.

“Nama saya Rismayani, asal Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, menempuh S2 Agriculture Entomology di Ibaraki University. Alhamdulillah satu publikasi syarat kelulusan sudah saya ajukan. Insyaa Allah bulan September 2019 saya selesai dan siap kembali ke Badan Litbang, Bapak Kabadan” jawab Risma.

“Saya Heppy Suci Wulanningtyas, asal BPTP Papua, menempuh S2 Soil Science & Plant Nutrition di Ibaraki University. Untuk syarat kelulusan nanti, saya harus menyusun satu publikasi internasional, Bapak Kabadan” jawab Heppy.

“Bagaimana studi anda? Jika ada masalah, kesulitan atau informasi untuk kami bantu dan tindaklanjuti silakan disampaikan. Di sini ada Atase Pertanian yang juga siap membantu jika ada permasalahan di dalam studi anda bertiga. Tolong disampaikan kepada yang tidak hadir. Kalau ada kesulitan atau hal lain, kami segera diberi tahu, agar studi anda tidak terhambat. Kesempatan belajar di luar negeri ini agar dimanfaatkan sebaik-baiknya. Apalagi di negara maju seperti Jepang. Tingkatkan kapasitas diri sebagai peneliti. Bangun jejaring internasional dengan baik. Ke depan anda-anda ini yang akan menjadi referensi profesor di almamater anda untuk menerima junior anda di program studi atau universitas yang sama” himbau Fadjry.

“Anda sebaiknya aktif bertanya kepada supervisor. Mana tahu ada dana penelitian tertentu yang dapat digunakan juga untuk membiayai seminar, konferensi, publikasi atau bahkan menghadirkan supervisor anda ke Indonesia. Publikasi syarat kelulusan tercapai, jejaring Litbang pun terbentuk dengan kehadiran supervisor anda dengan dana penelitian itu” saran Husnain, Kepala Balai Penelitian Tanah yang juga alumni Universitas Tottori Jepang berbagi pengalaman.

“Kami akan lakukan monitoring dan evaluasi tahun ini. Nanti kami akan berkoordinasi dengan Atase Pertanian untuk komunikasi dengan para supervisor. Jaga semangat belajar anda agar dapat selesai tepat waktu, sehingga mendukung kelancaran regenerasi di Badan Litbang. Kalau anda ini cepat selesai, maka junior anda akan dapat segera menyusul” terang Fadjry.



Lima dari petugas belajar di Jepang yang berhalangan hadir adalah Riska, asal Balai Penelitian Tanaman Buah yang menempuh S3 Plant Pathology di Kagoshima University. Kedua, Rahmah Dewi Yustika, asal Balai Penelitian Tanah yang menempuh S3 Environmental Sciences di Tottori University. Ketiga, Nur Wakhid, asal Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, menempuh S3 Biosphere Sustainability Science Program di Hokkaido University. Keempat, Yuti Giamerti, asal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, menempuh S2 Crop Science di Tohoku University. Kelima, Farida Rahayu, asal Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, menempuh S3 Microbial Biotechnology di Hiroshima University. Melalui sambungan telepon, Farida menyampaikan bahwa pada bulan Juli 2019 nanti, studinya akan selesai.

Tokyo, 23 April 2019.

The 2nd PROTOCOL WITH JIRCAS

Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufrj didampingi Kabag KSHOH, Kabalittanah, dan Atase Pertanian melakukan pertemuan dengan Japan International Research Center for Agricultural Sciences (JIRCAS) dalam rangka penandatanganan Second Protocol Kerjasama Teknis dan Ilmiah yang dihadiri oleh Presiden JIRCAS, Masa Iwanaga, didampingi oleh Osamu Koyama (Vice President), Masayoshi Saito (Director of Research Planning and Partnership Division), Tomohide Sugino (Head of Research Planning and Management Office), Keisuke Omori (Head of Information and Public Relation Office), dan Yamasaki Seishi (Head of Information and Public Relation Office).

Second Protocol Kerjasama Teknis dan Ilmiah tersebut memayungi penelitian bersama “Blast Research Network for Sustainable Rice Production” untuk menghasilkan varietas padi tahan blast, memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kapasitas peneliti Badan Litbang di Jepang, serta mempublikasikan hasil kerjasama penelitian dan pengembangan sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi hubungan Badan Litbang Pertanian dan JIRCAS dalam periode 5 tahun ke depan.

“Kami di Kementerian Pertanian melakukan beberapa program utama untuk meningkatkan produksi pertanian dan mendukung ketahanan pangan. Kami namakan program Serasi, kepanjangan dari program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani. Pada program ini kami menghadapi kendala proses tanam padi. Saat ini penanaman padi kami gunakan drone, sehingga efektivitas sebaran benih dan larikan masih rendah. Jika JIRCAS ada teknologi penanaman untuk lahan pasang surut atau rawa kami akan senang apabila bisa bekerja sama, termasuk manajemen air irigasi lahan pertanian” jelas Fadry.

“JIRCAS tidak meneliti dan tidak ada kegiatan untuk itu. Tapi nanti pada pertemuan MACS-G20 saya akan kenalkan anda dengan kolega dari Belanda yang terkenal dengan manajemen tata air. Indonesia dapat bekerja sama untuk manajemen air irigasi dan rawa dari Belanda. Kegiatan pendampingan kami saat ini banyak di wilayah Afrika dan Amerika Latin” jawab Iwanaga.

Diwakili Kepala Balittanah, Kepala Badan Litbang Pertanian menyampaikan kebijakan pertanian di Indonesia, organisasi Badan Litbang, dan Teknologi Terpadu. Disamping itu juga dipaparkan invensi Badan Litbang untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi, jagung, kedelai, bawang merah, cabe, dan kentang.

JIRCAS juga mempresentasikan kegiatan jangka menengah dan jangka panjang hingga tahun 2020 yang difokuskan untuk empat program, antara lain Environmental and Natural Resources Management untuk mengembangkan teknologi pertanian yang mendukung manajemen sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan di wilayah Negara Berkembang, sehingga menghasilkan teknologi untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dan risiko yang terkait dengan perubahan iklim. Kedua, Stable Agricultural Production yang bertujuan untuk mengembangkan teknologi produksi produk pertanian yang stabil di wilayah tropis dan lingkungan lain yang berbeda dengan iklim di Jepang, sehingga produktivitas dan ketahanan pangan di kawasan Afrika membaik. Ketiga, Value-adding Technologies, yaitu pengembangan teknologi peningkatan nilai tambah dan penggunaan sumberdaya lokal di Negara Berkembang untuk menyusun rantai nilai pangan dan mendukung pembangunan perdesaan yang berkelanjutan. Keempat, Information Analysis, yaitu kegiatan pengumpulan, analisis, dan diseminasi informasi untuk menghadapi kecenderungan global pertanian, kehutanan, dan perikanan internasional, sehingga dapat mengevaluasi penawaran dan permintaan pangan global serta keseimbangan nutrisi.

Tsukuba, 23 April 2019.



The 8th MACS-G20

Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufry didampingi Kabag KSHOH, dan Kabalittanah mengikuti rangkaian agenda The 8th Meeting of G20 Agricultural Chief Scientists (MACS-G20) G20 Agriculture MACS-G20 yang didahului dengan kunjungan lapang, yaitu di Prefecture Sendai. Jepang berbagi pengalaman tentang rekonstruksi daerah pesisir di wilayah Tohoku (timur laut) yang paling terdampak tsunami dan gempa besar Jepang pada tahun 2011. Melalui beberapa proyek, revitalisasi pertanian di Tohoku dilakukan dengan memperkenalkan teknologi baru. Selain itu, Jepang juga memperkenalkan perusahaan GRA yang menerima bantuan proyek untuk mengembangkan teknologi baru menggunakan teknik kontrol suhu dan radiasi UV-B guna mengendalikan jamur tepung dalam budi daya tanaman stroberi.



Delegasi MACS-G20 juga mengunjungi Ido Agricultural Corporation, asosiasi petani yang bekerja sama dengan Pemerintah Jepang dan Organisasi Penelitian Pangan dan Pertanian Nasional Jepang untuk memperkenalkan penanaman padi benih langsung di wilayah yang terkena dampak tsunami. Di lokasi didemonstrasikan robot traktor yang dikembangkan oleh Ido Agricultural Corporation. Pada hari kedua, diselenggarakan pertemuan MACS-G20 di Tokyo. Kepala Badan Litbang Pertanian menyampaikan sejumlah capaian dan inovasi teknologi pertanian yang dikembangkan di Indonesia.

“Indonesia telah memiliki beberapa teknologi yang bisa diadopsi oleh negara-negara yang memiliki permasalahan yang hampir sama seperti integrasi kalender tanam dengan rekomendasi pemupukan dan pengendalian serangan hama yang dibuat spesifik lokasi untuk setiap propinsi, integrasi tanaman dan ternak baik skala besar maupun kecil, pengelolaan untuk lahan rawa dan gambut, serta uji cepat tanah untuk petani yang sejalan dengan Program FAO GSP tentang soil doctor. Kami juga telah menginventarisasi sumber gas rumah kaca di tingkat kabupaten dan mempromosikan strategi mitigasi dan adaptasi untuk mengatasi perubahan iklim” jelas Fadry pada MACS-G20.

“Terkait dengan hama resisten akibat cara penggunaan pestisida atau herbisida yang tidak tepat, kami berpendapat perlunya memperluas jaringan kerjasama guna berbagi informasi hama tanaman lintas batas. Misalnya saja ada pestisida yang mungkin tidak diizinkan untuk digunakan di wilayah yang berbeda. Indonesia sangat mendukung untuk membangun sistem informasi pemantauan masalah ini” imbuh Fadry.

“Target Indonesia menurunkan emisi gas rumah kaca secara voluntary hingga 26% di 2020 dan 29% di 2030 perlu upaya yang tinggi. Kami telah melakukan berbagai upaya antisipasi perubahan iklim untuk mitigasi dan adaptasi. Kami usul penggunaan biochar untuk pengelolaan bahan organik tanah atau carbon stock, peningkatan kualitas pakan ternak, pengembangan berbagai varietas adaptif terhadap kekeringan, banjir, dan salin, serta integrasi ternak dan tanaman dan pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan” jelas Fadry lebih lanjut.



Paparan Kelapa Badan Litbang Pertanian menarik bagi delegasi Kingdom of Saudi Arabia (KSA) dan Turki. KSA meminta Badan Litbang Pertanian mengirim peneliti ahli tanaman buah mangga dan tanaman kopi, sedangkan Turki meminta profil Badan Litbang Pertanian lengkap beserta informasi tentang pusat penelitian dan topik kerjasama internasional yang telah dilakukan.

Pertemuan MACS-G20 diakhiri dengan beberapa kesepakatan yang disetujui oleh semua negara anggota dan dituangkan secara rinci dalam communique yang berisi tentang upaya untuk menyediakan makanan sehat bagi populasi dunia, mengurangi kehilangan dan limbah pangan, meningkatkan produktivitas, melindungi keanekaragaman hayati, menggunakan berbagai sumber daya genetik, memastikan akses data dan inovasi teknologi untuk semua petani di seluruh dunia, serta memerangi penyebaran global hama dan penyakit. Forum MACS-G20 sepakat untuk bekerja menghadapi tantangan global.

Jepang, 24–26 April 2019.

Tea Party



Attani bekerja sama dengan Atase Perdagangan dan Japan Tea Association (JTA) menyelenggarakan Tea Party di KBRI Tokyo. Acara yang digelar dua kali setahun itu bertujuan untuk memperkenalkan teh Indonesia secara lebih luas. Peserta tea party berasal dari para penikmat dan pemerhati minuman teh serta para ibu rumah tangga.

“Teh Indonesia terkenal enak dengan rasa tidak pahit dan aroma harum. Hari ini hadirin akan dibimbing oleh Tea Instructor professional untuk menyeduh teh buat berbagai menu. Silakan menikmati teh sambil mencicipi kue khas hidangan saat minum teh di negara asalnya, Indonesia. Rasakan suasana Indonesia dengan menyaksikan tayangan video dan tarian tradisional” sambut Faried R. Wirawan, Atase Perdagangan.

Selain demonstrasi penyajian teh untuk berbagai menu, penayangan video dan tarian tradisional, peserta memperoleh goody bag yang berisi produk teh Java Tea Japan. Pada kesempatan tersebut, Senior

Managing Director JTA, Sakae Yonekawa menyampaikan kepada Attani bahwa salah satu perusahaan teh Indonesia mengundurkan diri sebagai anggota JTA karena kondisi usaha yang sedang kurang mendukung, sehingga tidak mampu membayar iuran tahunan anggota sebesar ¥250 ribu per tahun. Tokyo, 25 April 2019.



ASEAN Young Farm Leader

Atas undangan Chairman Japan Agricultural Exchange Council (JAEC), Kazuo Nonaka, Attani hadir untuk memberi sambutan pada Opening Ceremony for the year of 2019 ASEAN Young Farm Leader's Training Program in Japan yang diselenggarakan di National Olympic Memorial Youth Center. Hadir pada kesempatan tersebut Minister Counselor for Agriculture Thailand, Choltisak Cawpaknum, Atase Pertanian Filipina, Samuel B Animas serta Deputy Director for Overseas Investment and Cooperation Division, Ministry of Agriculture, Forestry and Fisheries (MAFF), Takayoshi Kondo. Acara pembukaan tersebut untuk menyambut petani muda peserta ASEAN Young Farm Leader's Training Program asal Thailand sebanyak 15 orang, asal Indonesia sebanyak 18 orang, dan asal Filipina sebanyak 21 orang.



Memasuki tahun 2019, terhitung telah terdapat 660 orang peserta Young Farmers Training Program yang diselenggarakan JAEC berasal dari Indonesia. Jumlah ini relatif besar karena secara keseluruhan, petani muda yang dikirim ke Jepang di bawah program serupa total mencapai 1.386 orang. Ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, bahkan Jepang menerima Young Farmers Training Program dengan jumlah tertinggi, hingga 79 orang. Hal itu sangat membantu Indonesia pada saat terjadi krisis ekonomi.

“Teknologi pertanian dan keterampilan manajemen pertanian yang diberikan JAEC selama program training tidak saja telah mencetak generasi pertanian handal. Melainkan juga telah menarik generasi muda masuk ke dunia pertanian. Kemajuan teknologi pertanian yang dikenalkan Jepang mengubah pola pikir generasi muda “dari malu menjadi mau” menjadi petani di era milenial” tegas Nuryanti.

“Di Indonesia, alumni Young Farmers Leader's Training Program melanjutkan kiprahnya di dunia pertanian. Mereka mendesiminasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di Jepang dengan bekerja di bidang pertanian, sebagai petani atau penyuluh pertanian. Tentunya, Indonesia dan negara sahabat ASEAN akan selalu siap mendukung, memfasilitasi JAEC dalam mensukseskan Young Farmers Leader's Training Program ke depan” imbuh Nuryanti di akhir sambutannya.



Sebagai negara pertanian dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, lapangan kerja menjadi isu krusial. Di lain pihak sektor pertanian tidak menarik bagi penduduk usia muda, sehingga pertanian menghadapi masalah aging farmers. Melalui ASEAN Young Farm Leader's Training Program, Indonesia dan negara berkembang lain, terutama di ASEAN memperoleh banyak manfaat atas keikutsertaan petani muda tani dalam program yang diselenggarakan JAEC, terutama dalam menanggulangi permasalahan aging farmers.

Tokyo, 25 April 2019.

Courtesy Call to Ambassador

Didampingi Kabag KSHOH dan Atase Pertanian, Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufry melakukan courtesy call kepada Duta Besar, Arifin Tasrif untuk melaporkan rangkaian kegiatan selama kunjungan kerja ke Jepang dalam rangka menghadiri MACS-G20. Dua penandatanganan MOU dengan JIRCAS dan Sakata Seed Corporation pun turut dilaporkan.

“Tiga hari ini kami hadir dalam MACS-G20, Bapak Duta Besar dan alhamdulillah sambutan forum G20 sangat baik. Kami diminta Arab Saudi mengirim peneliti ahli mangga dan kopi. Turki tertarik bekerja sama dengan Badan Litbang. Sejauh ini kami telah mengirim peneliti ke negara-negara Afrika untuk memberi pelatihan teknologi pertanian selama dua bulan. Belum lama juga kami memberi pelatihan petani kelapa untuk negara-negara yang berasal dari Pasifik Selatan” jelas Fadry.

“Bagus! Teknologi yang penting untuk dikembangkan saat ini adalah pascapanen, terutama buah-buahan yang disukai di Jepang. Mangga, manggis, dan pisang. Ketiga komoditas tersebut sangat potensial pasarnya di sini. Jadi, teknologinya disesuaikan kebutuhan pasar, sehingga mampu memproduksi dan mengolah dalam skala industri” himbau Arifin.

“Kami telah menghasilkan varietas padi Japonica yang dapat ditanam sepanjang tahun hasil persilangan antara Japonica Jepang yang berproduktivitas tinggi dengan varietas padi Indonesia yang berumur pendek, sehingga diperoleh Japonica berumur pendek berproduktivitas tinggi. Selain itu kami juga menghasilkan beras Bashmati aromatik. Namanya Baroma, hasil persilangan antara varietas Bashmati dengan varietas padi aromatik Indonesia. Tujuan kami untuk memenuhi pasar yang ada di Indonesia seperti restoran Jepang dan penduduk konsumen beras premium, Bashmati. Meskipun permintaannya kecil, tapi niche market ini jika kontinu sangat baik prospeknya” jelas Fadry.

“Bagus kalau begitu. Untuk komoditas lain bagaimana? Khusus untuk komoditas pisang, tolong dilacak keberlanjutan program tanam hortikultura di PTPN VIII semasa Dahlan Iskan sebagai Menteri BUMN. Kita perlu meningkatkan kuantitas ekspor pisang ke Jepang. Kalau teknologi perbanyakkan tirulah Thailand. Kalau teknologi varietas baru, tirulah Malaysia. Gunakan tandem dari pihak swasta sebagai pihak pengganda hasil temuan Badan Litbang karena perusahaan swasta umumnya juga mempunyai dana penelitian” sambut Arifin.

“Teknologi pembibitan tergantung komoditasnya, Bapak Duta Besar. Kami akan lepas varietas kopi probioktik dari binatang sejenis luwak yang bernama Bisang. Enzim dari air liurnya telah kami produksi artifisialnya, sehingga kami akan dapat memproduksi kopi Bisang secara massal. Mangga sudah kami hasilkan mangga alpukat yang dipotong tengah seperti alpukat dan mangga pisang yang kulitnya dikupas seperti kulit pisang. Ada juga kelapa Bido asal Morotai. Tingginya satu meter saja dan dalam dua tahun sudah berbuah. Kelapa Bido ini dikenal sebagai kelapa pandan wangi yang identik dengan kelapa Okinawa, Jepang. Semua capaian ini hasil kerja keras 64 research center kami, sehingga Badan Litbang Pertanian menjadi lembaga penelitian terdepan di Indonesia, mengungguli LIPI dan BATAN dalam teknologi aplikasi, paten, dan lisensi” urai Fadry.

“Kalau begitu, yang diperlukan sekarang adalah branding. Bagaimana caranya agar kopi Toraja yang pernah menjadi Five Top Brand di Jepang bisa kembali menjadi top brand bersama Brazil, VietNam dan Kilimanjaro. Peredaran kopi perlu dijaga, sehingga tidak semua kopi bias diberi merek Toraja, padahal teknologi budidaya, pengolahan dan pengemasan berbeda. Key Coffee, investor kopi Toraja asal Jepang mengubah brand Toraja menjadi satu brand saja Toarco Coffee yang berlaku juga untuk kopi Lintong, Gayo, dan Mandailing. Kopi specialty seperti ini perlu kita buat branding di pasar ekspor” saran Arifin.

“Terima kasih, Bapak Duta Besar atas arahan yang diberikan. Untuk hortikultura di lahan PTPN VIII akan kami lacak. Kami dari Badan Litbang siap mendukung Perwakilan RI untuk mencapai misi diplomasi dan mendorong ekspor produk pertanian” jawab Fadry.



“Wilayah kerja KBRI Tokyo sampai Kepulauan Pasifik dan Mikronesia. Bulan Juli 2019 ini saya akan ke Mikronesia. Mereka minta bantuan pelatihan untuk membuka sawah dan budidaya padi. Ada 700 orang nelayan asal Indonesia yang bekerja pada kapal asing. Pelatihan ini sangat strategis, selain untuk memperoleh dukungan suara di PBB juga untuk meredam isu yang terkait dengan Papua. Kira-kira teknologi apa yang bisa kita tawarkan untuk Mikronesia” sambut Arifin.

“Badan Litbang mempunyai 386 varietas padi. Varietas yang sesuai untuk wilayah kepulauan adalah padi tahan genangan salinitas akibat pasang surut air laut. Oleh karena itu, varietas padi yang sesuai di Mikronesia menurut kami adalah padi yang tahan salin, Bapak Duta Besar” jawab Fadry di akhir courtesy call.

Tokyo, 26 April 2019.

Sakata Seed Corporation



Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadjry Djufry didampingi Kabag KSHOH, Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias, dan Atase Pertanian di akhir kunjungan kerja ke Jepang dalam rangkaian pertemuan MACS-G20 melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Program Evaluasi dan Pembibitan Komoditas Hortikultura Baru dengan perusahaan benih hortikultura terkemuka di Jepang, Sakata Seed Corporation (SSC).

Sakata Seed Corporation telah menjalin kerja sama dengan Badan Litbang Pertanian mengembangkan tanaman hias pacar air (Impatient) sejak tahun 2006. Pada tahun 2016 SSC telah melepas varietas pacar air yang tahan tekanan panas (heat) dan kekeringan (drought), sehingga dinamakan Sunpatient yang menandakan bahwa tanaman ini heat and drought tolerant. Benih ini telah tersebar di pasar dunia dengan tujuan utama adalah pasar Amerika Serikat. Dari kerjasama ini, pada setiap penjualan stek Sunpatient, ditempel sticker logo Badan Litbang, Agro Inovasi. Karena itu, Indonesia memperoleh royalti, yang hingga kini telah mencapai sekitar Rp 5 milyar rupiah.

“Kami menyampaikan apresiasi kepada Sakata Seed Corporation yang telah memberi manfaat financial berupa royalti dan juga non financial dalam bentuk pelatihan pengembangan varietas baru kepada para breeder kami di Badan Litbang Pertanian, sehingga kapasitas sumber daya manusia kami meningkat” ungkap Fadjry di Kantor Pusat Sakata Seed Corporation, Yokohama, Jepang.

“Kami memang kaya akan sumber daya genetik, banyak plasma nutfah kami miliki. Namun pemanfaatannya masih terbatas karena teknologi yang kami punya dan juga pendanaan riset yang ada relatif terbatas. Kehadiran Sakata dengan teknologi breeding yang dikuasai mengisi kebutuhan riset kami” imbuah Fadjry.

“Menurut pendapat saya pribadi, kekayaan sumberdaya genetik itu harus dilindungi. Anda tidak boleh dengan mudah melepas plasma nutfah kepada pihak asing. Kami mempunyai komitmen dan kredibilitas yang tinggi di pasar dunia, sehingga anda percaya dan menerima tawaran kerjasama kami untuk pacar air, Impatient” sambut President SSC, Hiroshi Sakata.

“Saya perhatikan ada dua tanaman sayuran penting di Indonesia, yaitu cabe dan bawang merah. Namun bawang merahlah yang paling sulit untuk diperbanyak secara massal. Apakah Indonesia tertarik dengan teknologi gen editing yang kami kuasai? Teknologi kami mampu menghasilkan benih hibrida dalam kuantitas yang besar. Sakata siap bekerja sama untuk itu. Sesuai dengan Nota Kesepahaman, perbenihan komoditas hortikultura yang dikerjakasikan lebih luas, tidak terbatas pada Impatient” tambah Sakata.

Di Indonesia, benih bawang merah saat ini dikembangkan sebagai True Shallot Seed (TSS). Namun, produksi TSS memerlukan lokasi dengan ketinggian tertentu untuk menarik kedatangan pollinator yang membantu penyerbukan bawang merah. Oleh karena itu, produktivitas benih jenis TSS masih rendah. Di lain pihak, konsumsi bawang merah Indonesia relatif tinggi, sehingga memerlukan pasokan yang kontinyu untuk konsumsi pangan dan pemenuhan bahan baku industri pangan domestik.

“Saya sangat setuju dengan pendapat Anda. Kami memang kesulitan menghasilkan benih bawang merah dalam jumlah yang besar. Sementara tupoksi kami di Kementerian Pertanian adalah memproduksi bawang merah untuk menjaga stabilitas pasokan di pasar. Saya akan diskusikan hal ini dengan tim kami untuk menindaklanjuti tawaran Sakata. Kami juga sepaham dengan anda, bahwa sumberdaya genetik harus dilindungi dan dilestarikan keberadaannya. Namun penggunaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan hajat hidup masyarakat harus menjadi pertimbangan. Kami telah menjalin kerjasama dengan Sakata dan membuktikan bahwa Sakata mempunyai komitmen yang tinggi dan terpercaya sebagai mitra kami” jawab Fadjry.

Sakata dikenal sebagai perusahaan benih hibrida di pasar dunia dengan teknologi benih yang telah menghasilkan varietas hortikultura yang tersebar di seluruh benua. Teknologi tersebut diperlukan Badan Litbang untuk meningkatkan nilai tambah sumberdaya genetik pertanian, di samping juga memberi kesempatan program capacity building dan technological transfer bagi breeder Indonesia. Oleh karena itu, kerjasama dengan SSC tidak terbatas pada tanaman hias, namun diperluas untuk tanaman sayuran penting Indonesia. Mengingat perbanyak benih bawang merah dengan TSS biayanya tidak sebanding dengan kuantitas benih yang dihasilkan. Maka, tawaran SSC untuk kerjasama pengembangan benih hibrida bawang merah sangatlah menarik. Apalagi dengan penempelan sticker Agro Inovasi di setiap varietas baru hasil kerjasama dengan SSC akan membuat nama Badan Litbang dan Indonesia semakin mendunia.

Yokohama, 26 April 2019.

